

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. Persalinan dikatakan normal bila tidak ada penyulit (Asri, 2010). Persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada *servik* (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Kala I adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan 1-10 cm (pembukaan lengkap). Proses ini terbagi menjadi dua fase yaitu fase laten (8 jam) di mana *serviks* membuka 1 sampai 3 cm dan fase aktif (7 jam) di mana *serviks* membuka dari 4-10 cm (Sulistiyawati, 2010). Adalima faktor essensial yang mempengaruhi proses persalinan dan kelahiran. *Passenger* (penumpang, yaitu janin dan plasenta), *passage* (jalan lahir), *power* (kekuatan), *posisi* ibu dan *psychologic* (respons psikologis) (Yanti, 2009).

Adapun kebutuhan dasar ibu bersalin yaitu meliputi : kebutuhan nutrisi ibu bersalin, kebutuhan eliminasi, kebutuhan pengaturan posisi, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengurangan rasa nyeri (Yanti, 2009). Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa 67% ibu merasa sedikit khawatir, 12% merasa sangat khawatir dan 23% merasa tidak khawatir tentang nyeri persalinan. Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan di jalani, dimana sebagian besar persalinan di sertai rasa nyeri. Nyeri pada persalinan merupakan proses yang fisiologis. Nyeri

menyebabkan frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu merasa khawatir tidak akan mampu melewati proses persalinan (Williams, 2013).

Nyeri bersifat objektif bagi setiap individu, tetapi jika tidak teratasi dengan baik maka akan menimbulkan angka kesakitan ibu, dimana dari angka kesakitan tersebut juga akan meningkatkan angka kematian ibu (Can & Saruhan, 2015). Nyeri persalinan dipengaruhi oleh neurofisiologi, biokimia, psikogenik, budaya, agama, kognitif, spiritual dan banyak faktor lingkungan lainnya dan didefinisikan sebagai mekanisme pertahanan tubuh terhadap stimulus dari dalam atau di luar (Can & Saruhan, 2015). Sistem neurologi menunjukkan bahwa timbul stres dan rasa tidak nyaman selama persalinan. Pada saat kala I fase aktif, kontraksi terjadi semakin lama, semakin kuat, semakin sering yang dapat menimbulkan kecemasan dan berdampak meningkatnya sekresi adrenalin (Bobak, 2004). Salah satu efek adrenalin adalah konstriksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin menurun. Penurunan aliran darah dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama. Penelitian menyebutkan bahwa persalinan lama pada fase pertama persalinan mempunyai risiko terjadinya perdarahan postpartum, chorioamnionitis, dan meningkatnya perawatan intensif pada neonatal (Cheng, Hopkins, & Caughey, 2004).

Nyeri persalinan dirasakan paling parah terutama oleh primigravida. Manajemen nyeri persalinan yang tepat adalah salah satu intervensi penting dalam memberikan perawatan untuk memastikan hasil yang optimal bagi ibu dan janin. Nyeri persalinan, jika tidak ditangani dengan benar, dapat berdampak buruk pada ibu dan janin. Maka mengurangi rasa nyeri adalah hal yang penting dan perlu dipertimbangkan oleh tenaga kesehatan/penolong persalinan melalui upaya mengatasi nyeri persalinan. Hal ini sejalan dengan program yang

dicanangkan kementerian kesehatan yaitu program *Making Pregnancy Saver (MPS)* yang merupakan salah satu aspek penatalaksanaan dalam persalinan yaitu aspek sayang ibu (Aryani, 2015). Banyak wanita memilih menghindari penggunaan obat-obatan untuk mengurangi nyeri persalinan. Mereka lebih tertarik menggunakan terapi komplementer. Berdasarkan penelitian tindakan, metode komplementer seperti pijat, pijat refleksi, dan kompres hangat dapat mengurangi nyeri persalinan. Pemijatan dilakukan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruhi, merangsang reseptor-reseptor raba kulit sehingga merileksasikan otot-otot. Mengubah suhu kulit dan secara umum memberikan perasaan yang nyaman yang berhubungan dengan keekatan hubungan antara sesama (Asrinah,2010).

Pemijatan dilakukan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruhi, merangsang reseptor-reseptor raba kulit sehingga merileksasikan otot-otot. Mengubah suhu kulit dan secara umum memberikan perasaan yang nyaman yang berhubungan dengan keekatan hubungan antara sesama (Asrinah,2010).

Pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat 20 menit setiap jam selama tahap persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal yang terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak.

Salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan yang sering dilakukan adalah pijat. Salah satu jenis pijat adalah *efflurage massage* yaitu suatu gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan tangan melekat pada bagian- bagian tubuh yang

digosok dengan ringan dan menenangkan. *Massage effleurage* bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot abdomen, dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Massage effleurage* merupakan teknik relaksasi yang aman, mudah, tidak perlu biaya, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Tindakan utama *effleurage massage* merupakan aplikasi dari teori Gate Control yang dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat (Intan Gumilang Pratiwi, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh *Massage Effleurage* terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I aktif.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi nyeri persalinan kala I aktif yang di berikan *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri persalinan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Massage Effleurage* pada persalinan kala I aktif.
- b. Mengidentifikasi penurunan rasa nyeri persalinan kala I aktif.
- c. Mengidentifikasi pengaruh *Massage Effleurage* terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I aktif.

C. Manfaat

1. Bagi Penulis

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan,

pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang pengaruh pijat punggung terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I aktif.

2. Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dapat memberikan sumbangih pengetahuan dalam ilmu keperawatan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk penulisan karya ilmiah akhir selanjutnya.